

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam ilmu pengetahuan serta berkembangnya teknologi tanpa disadari menuntut penggunanya untuk mengerti akan kejadian yang terjadi di sekeliling mereka dan memahami konten yang harus diikuti pengguna. Meski masih banyak yang menganggap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu hal yang negatif, ada juga sebagian orang yang menganggap tuntutan ini sebagai hal yang positif. Bagi pengguna yang aktif menggunakan teknologi pasti akan merespon positif perkembangan teknologi, begitu pula sebaliknya bagi orang yang tidak aktif menggunakan teknologi akan merespon secara negatif.

Kelahiran media sosial maka komunikasi dan aktivitas interaktif para penggunanya akan menjadi lebih mudah, karena komunikasi dan aktivitas interaktif di dunia *online* dapat terjalin secara luas, misalnya tidak dikontrol dengan jarak ataupun waktu. Manfaat bermedia sosial juga bisa membantu kita membagikan saran, komentari sesuatu dan mengungkapkan ide dengan bebas karena media sosial punya kita pribadi. Bukan hanya itu, dengan media sosial kita mampu menemukan orang lain, teman ataupun pasangan seiring dengan luasnya interaksi yang terjadi.

Cara baru untuk saling berinteraksi antara sesama manusia pengguna perkembangan teknologi yaitu melalui media sosial. Populernya media sosial,

jutaan orang khususnya di Indonesia di kehidupannya tidak terlepas dari yang namanya media sosial karena dalam menggunakan media sosial kita dapat memudahkan mengabari seseorang yang jauh, saling memberi informasi atau memperoleh berita dengan mudah dan masih banyak kegunaan lainnya yang dapat diperoleh dari media sosial. (Soekanto, 2015:55)

Interaksi sosial merupakan bentuk umum proses sosial yang merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan sosial yang bisa saja terjadi antar orang perorangan, orang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok. Hal tersebut bisa terjadi berawal dari bertemunya dua orang atau lebih yang terjadi komunikasi seperti bertegur sapa, berkenalan atau bisa saja menimbulkan pertikaian seperti bertengkar beradu mulut itupun bisa dikatakan sebagai suatu bentuk interaksi sosial.

Walaupun dalam pertemuan antara dua orang tersebut tidak terjadi sebuah komunikasi itupun bisa disebut sebagai interaksi sosial karena mereka sadar akan kehadiran orang lain disekitarnya dan bisa menciptakan perasaan yang berbeda pada orang tersebut dalam pikiran, syaraf seperti tercium parfum, bau keringat kemudian menimbulkan orang disampingnya melakukan tindakan seperti menutup hidung, bersin, mendengar suara batuk dan lainnya yang bisa menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang disampingnya. (Ali, dkk 2017:56)

Menurut Georg Simmel, saling berinteraksi yaitu hal yang ini didalam sebuah masyarakat, masyarakat itu ada ketika seseorang dengan seseorang lainnya saling berinteraksi. Georg Simmel juga berpendapat bahwa setiap individu

menjadi bagian dari masyarakat dengan mengalami proses individualisasi dan sosialisasi yaitu seseorang tidak bisa menjadi warga masyarakat apabila tidak mengalami *process* interaksi baik antara individu dan individu ataupun antar kelompok dan kelompok. (Arisandi, 2015:75)

Awalnya interaksi dilakukan secara langsung (tatap muka), namun pada saat ini telah tergantikan oleh interaksi melalui *gadget*. Pola interaksi seperti ini yang berubah sehingga menghasilkan pola sikap menjadi individualis. Karena perubahan interaksi kemudian faktanya menjadi interaksi yang lebih sering dilakukan dengan *gadget* mempunyai perbedaan. Diantara peran sentimental dan *social contact* yang dilakukan secara tidak utuh.

Oleh karena itu penting adanya peningkatan *social interaction* di sekitar walaupun dengan tenggat, paling kurang bisa mengganti kembali proses interaksi sosial yang seharusnya berlanjut dengan *process interaction* yang diawali oleh bekerja sama (*corporation*), dengan bekerjasama ialah bentuk dari interaksi sosial yang utama, dan dikerjakan oleh lebih dari dua orang. Di waktu saat ini tidak bisa terlaksana dengan lancar apabila pada masyarakat itu sendiri tak terjadi *social interaction* yang sesuai dengan prasyarat interaksi sosial, karena melalui terjadinya interaksi lewat komunikasi yang baik untuk dapat berpengaruh kepada individu dan mendapatkan respons kepada individu lain.

Milenial ini adalah kelompok demografis setelah Gen-X. Untuk kelompok tersebut tidak memiliki batasan waktu yang pasti untuk awal maupun akhir. Para ilmuwan biasanya mengambil langkah dimulai dari kelahiran pada pertengahan

1990 an sampai awal 2000-an. Dapat dibandingkan bahwa dengan generasi sebelumnya, milenial memiliki keunikan berdasarkan wilayah serta kondisi sosial-ekonomi. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, kaum milenial punya berdasarkan keunikan di wilayah serta situasi berdasarkan sosial-ekonomi. Salah satu karakteristik generasi millennial dicirikan dengan melonjaknya pemakaian dan aktifnya berkomunikasi, media dan *technology digital*. Dibandingkan dengan generasi atau angkatan sebelum itu, mereka lebih akrab dalam menggunakan teknologi. Generasi ini adalah angkatan yang mengikut sertakan teknologi dalam semua kegiatan. Faktanya bisa dilihat hampir semua orang di era itu memilih untuk menggunakan *smartphone*.

Merujuk pada penjelasan dari milenial dapat dicirikan dengan komunikasi reseptif, Seorang pemakai media sosial yang antusiame, hidupnya sangat terdorong dengan pertumbuhan technology itu sendiri, dan lebih terbuka terhadap pendapat politik dan ekonomi. Media sosial dapat dikatakan seperti jejaring interaksi dalam pertemanan yang dilengkapi dengan berbagai fungsi untuk pemakai untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Saat ini media sosial seperti tidak bisa terpisahkan dari masyarakat, terutama keseharian anak muda. Pada zaman sekarang, media sosial semakin banyak digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan kehadiran para penggunanya.

Faktanya, di era saat ini *social media* benar-benar sudah memerankan semacam sebuah tempat untuk satu pemakai untuk berinteraksi dengan sesama pemakai lainnya. *Social media* digunakan menjadi forum interaksi sosial, tentunya karena didukung dengan berbagai fungsi yang tersuguhkan pada media sosial itu

sendiri sehingga memudahkan para pengguna yang ingin membagikan semua kegiatan menciptakan interaksi sosial sesama pengguna pada media sosial tersebut.

Social media instagram ialah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar dan mengambil video, lalu membagikan foto atau video tersebut pada jejaring tersebut. Seiring berkembangnya zaman, *instagram* pun selalu *update* perihal fitur agar semakin menarik bagi para penggunanya. Bahkan *instagram* ini mempunyai fitur memudahkan mendapatkan suatu berita perluas *circle* pertemanan dan lainnya.

Di jejaring sosial *instagram*, pengguna dapat menampilkan hubungan sosial. Pada saat yang sama, keunikan jejaring sosial bukan karena dapat membuat individu bertemu orang baru, dan *social media* ini mampu menciptakan pengguna tetap terkoneksi dan menjadikan jejaring sosial para penggunanya terlihat di publik. Para pengguna *instagram* bisa berinteraksi, ngobrol dan berkomunikasi dengan orang asing yang bahkan sebelumnya tidak pernah bertemu dan tidak mengenal satu sama lain. Mereka dapat mengenal dan berinteraksi satu individu dan individu yang lainnya melalui profil, foto dan biodata yang ada sebagai pengguna media sosial tersebut.

Untuk dapat menjalankan suatu ikatan hubungan antar *personal* untuk pemakai *Instagram*, tentunya diperlukan komunikasi serta interaksi bagi para pemakainya. Baik untuk menjalin hubungan romantis ataupun sekedar menjalin hubungan pertemanan. Karena hubungan antar pribadi dan komunikasi antar

pribadi adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan dalam berkomunikasi itu sendiri, bukan hanya pertukaran pesan saja yang terjadi, tetapi juga penentuan kadar hubungan antar pribadi bagi tiap komunikasi di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan interaksi di media sosial *instagram* dengan media sosial lainnya pada kalangan milenial mahasiswa UIN Bandung jurusan Sosiologi kelas A angkatan 2017 ?
2. Apakah kendala serta dampak sosial dalam interaksi di media sosial *instagram* pada kalangan milenial mahasiswa UIN Bandung jurusan Sosiologi kelas A angkatan 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian yang ingin penulis capai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keunikan interaksi di media sosial *instagram* yang bisa membedakan dengan media sosial lainnya pada kalangan milenial mahasiswa UIN Bandung jurusan Sosiologi kelas A angkatan 2017.

2. Untuk mengetahui Apakah terdapat kendala serta dampak sosial dalam berinteraksi di media sosial *instagram* pada kalangan milenial mahasiswa UIN Bandung jurusan Sosiologi kelas A angkatan 2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan menjadi fokus kajian serta pencapaian dan tujuan dengan harapan memberikan manfaat dan kegunaan yang mengangkat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan kegunaan dalam suatu pemikiran dan pengembangan keilmuan sosiologi. Khususnya dalam mengkaji interaksi dalam media sosial *instagram* dan diharapkan berguna untuk menambah aset pengembangan ilmu sosiologi dalam memperluas kajian Manfaat Praktis dan menambah khasanah intelektual.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya dikalangan milenial sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana pola interaksi pada media sosial saat ini pada masa generasi milenial yang sedang terjadi dan dapat menjadikannya pembelajaran agar terhidar dari suatu penyimpangan.

- b. Bagi penulis, semoga dapat memberikan manfaat baik dalam pengalaman dari penemuan-penemuan baru yang didapat dilapangan agar mendapat wawasan lebih luas lagi.
- c. Secara umum semoga penelitian ini mampu membantu berbagai pihak yang sedang meneliti masalah yang sama.

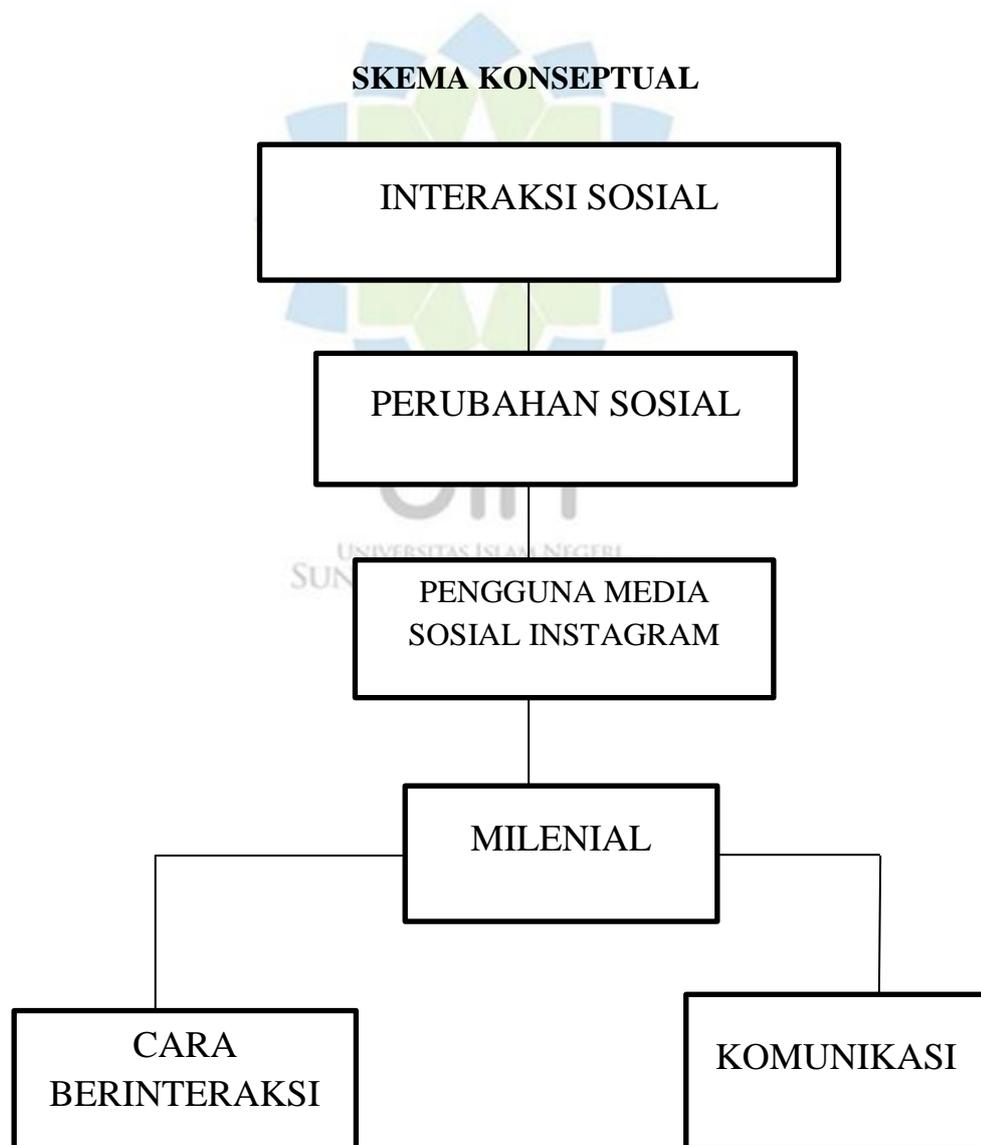
E. Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan kerangka pemikiran ini dengan menggunakan Teori interaksi sosial. Dalam bukunya Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara perorangan, antar kelompok, maupun perorangan dengan kelompok. Adapun contohnya adalah ketika ada dua orang bertemu, maka pada saat itu juga telah dimulainya interaksi sosial. Mereka saling sapa, saling berjabat tangan antara satu dengan lainnya, mengobrol, ataupun saling bertengkar juga merupakan kegiatan atau bentuk-bentuk dari interaksi sosial.

Media sosial ialah salah satu *media online* dan dipakai para pemakai media sosial yang bisa memudahkan dalam banyak bidang. Menciptakan isi contohnya dalam jejaring sosial, blog, Wikipedia serta bisa dalam berpartisipasi dan lain-lain. Menurut Van Dijk media sosial adalah rencana kerja yang difokuskan kepada eksistensi pengguna yang kemudian memfasilitasi pengguna dalam beraktifitas atau berkerjasama. karena itulah media sosial bisa dinikmati sebagai fasilitas era sekarang yang dapat

menguatkan keterkaitan antara pengguna sekaligus berada dalam ikatan sosial

Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan proses atau aktivitas yang di kerjakan oleh individu dengan sebuah media yang bisa di gunakan dalam berbagai informasi, berkreasi, berbagai ide, berdebat, berfikir. Ditemukannya teman yang baru menggunakan sebuah fitur aplikasi yang ada dalam telepon genggam atau handphone.



Gambar 1 Skema Konseptual

F. Permasalahan Utama

Perkembangan teknologi seperti internet sudah tidak diragukan lagi betul-betul berguna untuk setiap manusia melangsungkan aktivitas apapun. Adapun dengan keadaan sekarang, banyak kegiatan yang semula hanya bisa dilakukan secara langsung atau tatap muka kini bisa dilakukan dengan mudah, yakni melalui telepon genggam yang dilengkapi dengan internet.

Layaknya komunikasi, dengan berkembangnya teknologi internet, komunikasi dapat dilakukan melalui internet atau metode yang lebih dikenal dengan online. Dengan menggunakan handphone sebagai sarana atau media (*gadget*), seseorang dapat menjalin kontak dan berinteraksi dengan orang lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Seperti halnya menggunakan aplikasi media sosial, pengguna dapat menjalin hubungan dengan pengguna lain sehingga dapat berkomunikasi melalui aplikasi tersebut untuk menjalin pertemanan, atau bahkan bisa lebih dari sekedar pertemanan. Seperti banyak dikemukakan oleh beberapa media online, banyak pasangan yang telah lahir yang berawal dari Instagram, baik dalam hubungan pertemanan, pacaran atau bahkan bisa sampai kepernikahan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dirasa signifikan dengan penelitian yang akan diteliti interaksi sosial dalam media sosial instagram di kalangan milenial. Pembahasan mengenai interaksi pengguna media sosial memang telah sering

diteliti oleh peneliti lainnya sebelum peneliti menulisnya. Peneliti sebelumnya pun berada pada masalah dan tujuan serta mempunyai ruang lingkup yang serupa, tetapi setiap penelitian ada yang membedakan salah satunya arah atau tujuan dengan sudut pandang dengan pemikiran yang berbeda terhadap objeknya yaitu membahas tentang interaksi sosial di dalam media sosial Instagram dikalangan milenial.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan judul yang akan diteliti ini adalah penelitian yang terfokus pada perbedaan sisi, yaitu meneliti interaksi pengguna media sosial dilihat dari perspektif sosiologis menggunakan teori interaksi sosial dan perubahan sosial. Berikut ini peneliti akan mereview dari dua sumber yang berbeda adalah sebagai berikut:

- 1) Dista Maulidina yang menulis skripsinya pada tahun 2020 berjudul “Gaya Hidup Para Pengguna Media Sosial di Kalangan Milenial” Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup para pengguna media sosial di kalangan mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 kelas b.
- 2) Dewi Oktaviani dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro” dalam skripsinya, Dewi Oktaviani berfungsi untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana media sosial bisa mempengaruhi dan memungkinkan para penggunanya untuk melakukan aktivitas sosial secara virtual yang lebih sering dipakai untuk memperlihatkan eksistensi individu yang berlebihan yang

mampu mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa di kalangan Mahasiswa IAIN Metro.

